

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun variabel yang dianalisis diperoleh dari responden melalui penyebaran angket. Setelah diperoleh data lalu data tersebut diolah yang nantinya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Penyebaran angket ujicoba dilakukan pada tanggal 13 sampai 15 Februari 2009. Pengujian instrumen ujicoba bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

a. Uji Validitas Angket Ujicoba

Pengujian validitas pada penelitian dilakukan pada dua variabel yaitu X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) dan X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek). Pada pengujian validitas angket ujicoba ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 13. Dari hasil analisis, maka didapat :

- Angket X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) :

Dari ke 34 item yang diujicobakan, 3 item tidak valid yaitu : item no 1,3,dan 4. Ketiga item ini direvisi untuk selanjutnya dilakukan pengambilan data kembali sehingga didapatkan data yang valid.

- X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek) :

Dari ke 34 item yang diujicobakan, 1 item tidak valid yaitu item no 4. Item ini direvisi untuk selanjutnya dilakukan pengambilan data kembali sehingga didapatkan data yang valid.

Tabel 4.1 Pernyataan yang Tidak Valid Variabel X1

No.	Pernyataan	Alternatif
1.	Saya dapat menyampaikan ide/gagasan kepada orang lain.	Direvisi
3.	Berdasarkan pengalaman yang saya dapatkan dengan mengikuti himpunan atau organisasi lain di luar kampus menambah kemampuan saya untuk dapat berbicara di depan banyak orang	Direvisi
4.	Di himpunan atau organisasi lain di luar kampus saya sering mendapat kesempatan untuk menyampaikan materi kepada mahasiswa lain	Direvisi

(sumber : Lampiran Hasil Pengujian Validitas)

Tabel 4.2 Pernyataan yang Tidak Valid Variabel X2

No.	Pernyataan	Alternatif
4.	Di himpunan atau organisasi lain di luar kampus saya sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dunia arsitektur	Direvisi

(sumber : Lampiran Hasil Pengujian Validitas)

b. Uji Reliabilitas Angket Ujicoba

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas angket ujicoba dilakukan pada dua variabel yaitu X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) dan X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek). Pada pengujian realibilitas angket ujicoba, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 13. Dari hasil analisis, maka didapat :

- Angket ujicoba variabel X1, memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,737**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Arikunto (1993: 167), tingkat reliabilitas angket ujicoba X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) sebesar **0,737**, itu termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang korelasi 0,600-0,799.
- Angket ujicoba variabel X2, memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,739**. Berdasarkan pedoman penafsiran indeks korelasi menurut Arikunto (1993: 167), tingkat reliabilitas angket ujicoba X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek) sebesar **0,739**, itu termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang korelasi 0,600-0,799.

2. Deskripsi Penelitian

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Verifikasi data penelitian dilakukan dengan memeriksa lembar jawaban yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen.
- Memberikan nilai pada setiap jawaban untuk setiap item dari seluruh pernyataan yang meliputi angket untuk mengungkap data minat mahasiswa terhadap profesi Guru dan minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek yang masing-masing berjumlah 34 item pernyataan yang merupakan skala sikap dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pemberian skor diberi dengan rentang antara satu sampai empat.
- Mentabulasi nilai angket dan dokumentasi untuk memperoleh skor mentah.
- Menentukan rumus-rumus untuk uji asumsi yaitu uji normalitas dan persentase masing-masing variabel

3. Hasil Pengolahan Data

a. Uji Validitas Angket Penelitian

Pengujian validitas pada penelitian dilakukan pada dua sub-variabel yaitu X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) dan X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek). Penyebaran angket penelitian dilakukan pada tanggal 13 sampai 15 februari 2009. Uji validitas bertujuan untuk menguji valid tidaknya item instrumen penelitian. Tingkat validitas item angket uji coba ini ditentukan dengan

rumus koefisien r_{xy} dengan menggunakan teknik dari *Pearson* yang lebih dikenal dengan *Product Moment*.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi selanjutnya diuji dengan menggunakan uji t dari hasil perhitungan ditentukan bahwa jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% dan $dk = n-2$ maka butir soal adalah signifikan atau valid dan jika sebaliknya adalah tidak valid. Pada perhitungan uji validitas ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 13. Dari hasil analisis maka didapat :

- Dari hasil perhitungan uji validitas variabel X1 diperoleh 34 item pernyataan valid pada tingkat kepercayaan 95%, sebagai contoh untuk item nomor satu, diperoleh nilai validitas $r_{xy} = 0,35$. Selanjutnya hasil tersebut diuji dengan menggunakan *t student*, diperoleh $t_{hitung} = 2,33 > t_{tabel} = 1,68$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item nomor satu adalah *valid* pada taraf signifikansi 95% dan 99% begitu juga dengan item lainnya. (Lampiran)
- Dari hasil perhitungan uji validitas variabel X2 diperoleh 34 item pernyataan valid pada tingkat kepercayaan 95%, sebagai contoh untuk item nomor satu, diperoleh nilai validitas $r_{xy} = 0,61$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa item nomor satu adalah *valid*. Selanjutnya hasil tersebut diuji dengan menggunakan *t student*, diperoleh $t_{hitung} = 4,84 > t_{tabel} = 1,68$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item nomor satu adalah *valid* pada taraf signifikansi 95% dan 99% begitu juga dengan item lainnya. (Lampiran)

b. Uji Reliabilitas Angket Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan pada dua variabel yaitu X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) dan X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek) dengan menggunakan rumus alpha r_{11} . Pada perhitungan uji reliabilitas angket ini, penulis menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 13. Dari hasil analisis maka didapat :

- Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X1 34 item pernyataan yang reliabel pada taraf kepercayaan 95% dan memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,741**. Sebagai contoh item nomor satu diperoleh nilai reliabilitas $r_{11} = 0,737$. Dapat disimpulkan bahwa item nomor satu dan item lainnya adalah reliabel dengan interpretasi tinggi. Untuk nilai reliabilitas angket keseluruhan adalah **0,904** dimana nilai tersebut termasuk kategori sangat tinggi.
- Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X2 34 item pernyataan reliabel pada taraf kepercayaan 95% dan memiliki Cronhbach's alpha sebesar **0,740**. Sebagai contoh item nomor satu diperoleh nilai reliabilitas $r_{11} = 0,733$. Dapat disimpulkan bahwa item nomor satu adalah reliabel dengan interpretasi tinggi. Untuk nilai reliabilitas angket keseluruhan adalah **0,902** dimana nilai tersebut termasuk kategori sangat tinggi.

4. Analisis Data

a. Deskripsi Data

Setelah instrumen penelitian dikumpul dari responden dalam bentuk angket yang disebar kepada sampel penelitian. Kemudian hasilnya diberi skor untuk setiap item dan seluruh responden serta dihitung jumlah skornya untuk setiap

variabel dan selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mengetahui minat mahasiswa JPTA FPTK UPI pada dunia kerja antara profesi Guru dan Arsitek.

Tabel 4.3 Deskripsi Data

	X1	Tskor (X1)	X2	T skor (X2)
N	42	42	42	42
Mean	84.71	50.00	106.60	50.00
Std. Error of Mean	1.54	1.54	1.55	1.54
Median	86.5	51.79305	105	48.4125
Mode	87	52.2951	101	44.4319
Std. Deviation	9.96	10.00	10.05	10.00
Variance	99.18	100.00	100.98	100.00
Range	41	41.1682	48	47.7669
Minimum	59	24.1802	82	25.5242
Maximum	100	65.3484	130	73.2911
Sum	3558	2100.00	4477	2100.00

(sumber : Perhitungan Statistik)

b. Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan salah satu syarat sebagai pengujian awal terhadap data penelitian untuk menguji hipotesis statistik selanjutnya, untuk menguji normalitas dari data variabel X1 dan variabel X2, penulis menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Programme for Social Scient)* versi 13. Pengujian yang dilakukan adalah dengan perbandingan kurtosis dan skewness. Hal ini dibuktikan dengan mengukur perbandingan skewness dengan Std. Erornya serta perbandingan Kurtosis dengan standar errornya. Data yang berdistribusi normal, adalah data yang memiliki harga perbandingan skewness dan kurtosis antara jangkauan -2 sampai +2.

Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 13 untuk uji normalitas didapat :

– Variabel X1

Tabel 4.4 Perbandingan Normalitas Variabel X1

Hasil perbandingan skewness dengan standar error skewnes	-2.10833607
Hasil perbandingan kurtosis dengan standar error kurtosis	0.342026566

(sumber : Lampiran Perhitungan Uji Normalitas)

Sesuai dengan data yang ada di tabel bahwa perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa variabel X1 tidak berdistribusi normal karena nilai skewness dan kurtosis tidak berada pada range -2 sampai 2.

– Variabel X2

Tabel 4.5 Perbandingan Normalitas Variabel X2

Hasil perbandingan skewness dengan standar error skewnes	0.398101994
Hasil perbandingan kurtosis dengan standar error kurtosis	0.295889161

(sumber : Lampiran Perhitungan Uji Normalitas)

Sesuai dengan data yang ada di tabel bahwa perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa variabel X2 berdistribusi normal karena nilai skewness dan kurtosis berada pada range -2 sampai 2.

B. Gambaran Umum Penelitian

1. Hasil Penelitian

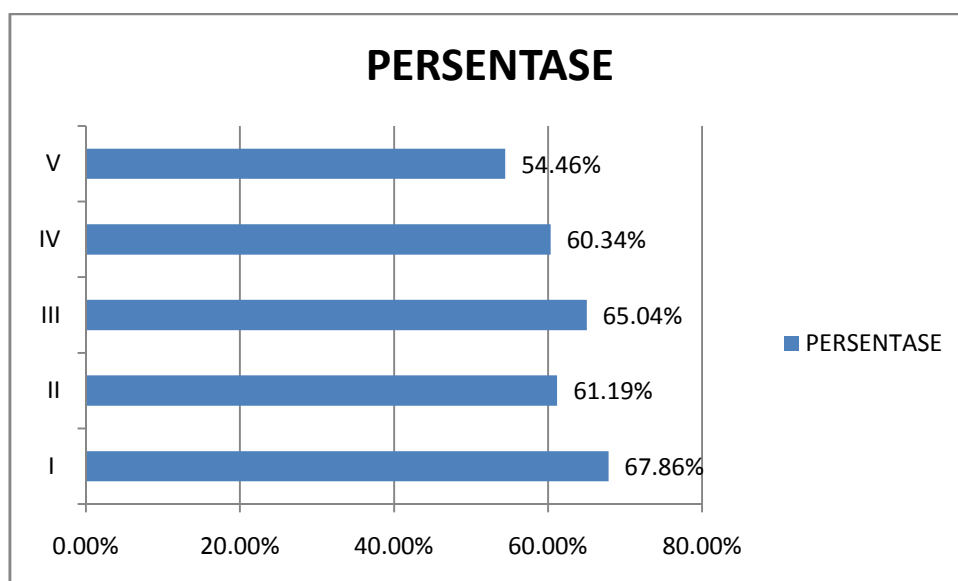
a. Minat Mahasiswa terhadap Profesi Guru

Data yang terkumpul dari variabel X1 adalah berupa skor item pernyataan. Dari data tersebut maka dapat diketahui persentase skor dari masing-masing indikator.

Tabel 4.6 Perhitungan Persentase Indikator Variabel X1

No.	Indikator	$\sum X1$	N	%	Keterangan
1.	Pembawaan	228	336	67,86	Tinggi
2.	Lingkungan	514	840	61,19	Tinggi
3.	Pengetahuan tentang profesi Guru	1639	2520	65,04	Tinggi
4.	Cita-cita	811	1344	60,34	Tinggi
5.	Keyakinan diri dalam menentukan profesi yang akan dijalani	366	672	54,46	Cukup

(sumber : Lampiran Perhitungan Gambaran Umum)



Gambar 4.1 Diagram Persentase Komponen Indikator Minat Variabel X1
(sumber : Perhitungan Statistik)

Berdasarkan diagram interpretasi skor diatas, masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pembawaan

Pembawaan disini merupakan bakat atau kemampuan dasar yang dimiliki setiap mahasiswa pada bidang pendidikan. Dari tabel di atas, persentase komponen pembawaan adalah 67,86% dan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki bakat atau kemampuan dasar yang tinggi untuk berprofesi sebagai Guru.

2) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan minat yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari tabel di atas, persentase komponen lingkungan adalah 61,19% dan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai Guru cukup.

3) Pengetahuan tentang profesi Guru

Pengetahuan tentang profesi guru disini menunjukkan sejauh mana mahasiswa mengetahui bagaimana profesi Guru. Pengetahuan ini dapat dimiliki mahasiswa dari perkuliahan di kampus dan pengalaman selama mengikuti Program Latihan Profesi (PLP). Dari tabel di atas, persentase komponen pengetahuan tentang profesi Guru adalah 65,04% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa akan profesi Guru tinggi.

4) Cita-cita

Cita-cita disini merupakan keinginan atau harapan yang akan didapatkan mahasiswa dengan berprofesi sebagai Guru. Dari tabel di atas, persentase komponen cita-cita adalah 60,34% dan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan atau harapan mahasiswa dengan berprofesi sebagai Guru tinggi.

5) Keyakinan diri dalam menentukan profesi yang akan dijalani

Keyakinan diri dalam menentukan profesi disini merupakan keyakinan diri mahasiswa untuk berprofesi sebagai Guru. Dari tabel di atas, persentase komponen ini adalah 54,46% dan termasuk dalam kategori cukup. Meskipun dari ke empat komponen di atas menunjukkan kecenderungan minat yang tinggi terhadap profesi Guru, namun secara umum keyakinan mahasiswa untuk berprofesi sebagai Guru berada dalam kategori cukup.

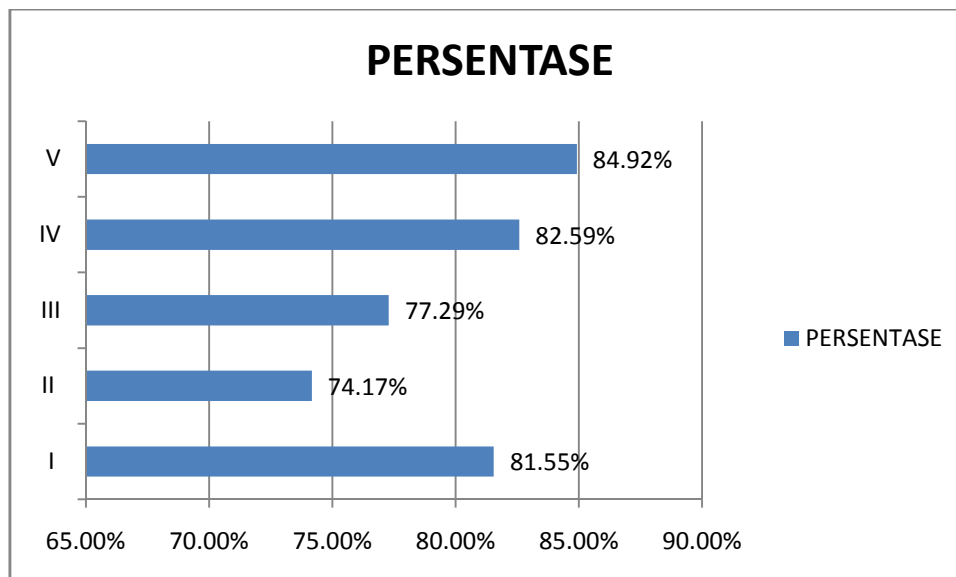
b. Minat Mahasiswa terhadap Profesi Arsitek

Data yang terkumpul dari variabel X2 adalah berupa skor item pernyataan. Dari data tersebut maka dapat diketahui persentase skor dari masing-masing indikator.

Tabel 4.7 Perhitungan Persentase Indikator Variabel X2

No.	Indikator	$\Sigma X1$	N	%	Keterangan
1.	Pembawaan	274	336	81,55	Sangat Tinggi
2.	Lingkungan	623	840	74,17	Tinggi
3.	Pengetahuan tentang profesi Arsitek	2597	3360	77,29	Tinggi
4.	Cita-cita	555	672	82,59	Sangat Tinggi
5.	Keyakinan diri dalam menentukan profesi yang akan dijalani	428	504	84,92	Sangat Tinggi

(sumber : Lampiran Perhitungan Gambaran Umum)



Gambar 4.2 Diagram Persentase Komponen Indikator Minat Variabel X2
(sumber : Perhitungan Statistik)

Berdasarkan diagram interpretasi skor diatas, masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pembawaan

Pembawaan disini merupakan bakat atau kemampuan dasar yang dimiliki setiap mahasiswa pada bidang seni arsitektur. Dari tabel di atas, persentase komponen pembawaan adalah 81,55% dan termasuk pada kategori sangat

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki bakat atau kemampuan dasar yang sangat tinggi untuk berprofesi sebagai Arsitek.

2) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan minat yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari tabel di atas, persentase komponen lingkungan adalah 75,30% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai Arsitek tinggi.

3) Pengetahuan tentang profesi Arsitek

Pengetahuan tentang profesi guru disini menunjukkan sejauh mana mahasiswa mengetahui bagaimana profesi Arsitek. Pengetahuan ini dapat dimiliki mahasiswa dari perkuliahan di kampus dan pengalaman selama mengikuti Praktek Industri (PI). Dari tabel di atas, persentase komponen pengetahuan tentang profesi Arsitek adalah 77,29% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa akan profesi Arsitek tinggi.

4) Cita-cita

Cita-cita disini merupakan keinginan atau harapan yang akan didapatkan mahasiswa dengan berprofesi sebagai Arsitek. Dari tabel di atas, persentase komponen cita-cita adalah 82,59% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan atau harapan mahasiswa dengan berprofesi sebagai Arsitek sangat tinggi.

5) Keyakinan diri dalam menentukan profesi yang akan dijalani

Keyakinan diri dalam menentukan profesi disini merupakan keyakinan diri mahasiswa untuk berprofesi sebagai Arsitek. Dari tabel di atas, persentase komponen ini adalah 84,92% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan minat mahasiswa yang sangat tinggi pada profesi Arsitek.

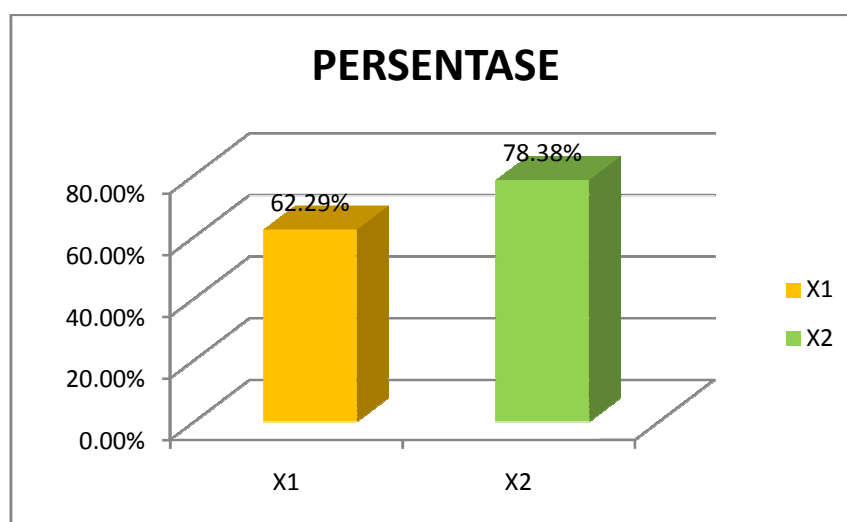
c. Persentase Total Variabel X1 dan X2

Berdasarkan hasil persentase variabel X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) dan variabel X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek) maka dapat dihitung perbandingan persentase minat mahasiswa pada dunia kerja antara profesi Guru dan Arsitek.

Tabel 4.8 Perbandingan Persentase Variabel X1 dan X2

Variabel	$\sum X1$	N	%
X1	3558	5712	62,29
X2	4477	5712	78,38

(sumber : Perhitungan Statistik)



Gambar. 4.3 Perbandingan Persentase Variabel X1 dan X2
(sumber : Perhitungan Statistik)

Dari perhitungan perbandingan persentase dua variabel di atas, variabel X1 (minat mahasiswa terhadap profesi Guru) adalah **62,29%** dan variabel X2 (minat mahasiswa terhadap profesi Arsitek) adalah **78,38%**.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran, mencari kejelasan dan pemahaman atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban pertanyaan penelitian. Setelah melalui perhitungan uji statistik, maka dapat diketahui bagaimana minat mahasiswa pada dunia kerja antara profesi Guru dan Arsitek.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa JPTA FPTK-UPI pada dunia kerja antara profesi Guru dan Arsitek berada pada kategori tinggi. Namun secara persentase lebih besar pada profesi Arsitek. Hal ini terjadi karena dipengaruhi banyak faktor, yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri mahasiswa yang meliputi faktor lingkungan dan faktor sosial. Alasan yang sangat mendasar mengenai minat adalah ketertarikan mahasiswa terhadap bidang yang disenanginya yang sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya. Setelah menjalani proses perkuliahan, mahasiswa akan mulai memikirkan masa depan dan berusaha untuk mewujudkannya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Sebagaimana telah dikemukakan di bab pendahuluan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur diberikan mata kuliah pendidikan dan keahlian

profesi arsitek maka mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempelajari bidang pendidikan dan bidang arsitektur.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, orientasi utama mahasiswa pada proses perkuliahan adalah untuk menjadi seorang arsitek. Hal ini disebabkan karena pada awalnya banyak calon mahasiswa yang tidak mengetahui apa itu Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan minat, tidak sedikit mahasiswa yang berminat untuk berprofesi sebagai guru.

Bila dihubungkan dengan Misi Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur yaitu untuk menyiapkan tenaga profesional bidang Pendidikan Teknik Arsitektur, bidang Perencanaan dan Perancangan serta Rekayasa Teknik Arsitektur yang berdaya saing global maka mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih profesi yang akan dijalannya. Jadi tidak masalah akan menjalani profesi sebagai guru maupun arsitek karena pada umumnya setiap mahasiswa mampu untuk menjalani profesi tersebut.